

KARAKTERISTIK PEMAHAMAN KOGNITIF SISWA DALAM MENGEMBANGKAN DIMENSI BERNALAR KRITIS PADA PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SDN DUKUH 1 SUKOHARJO**Aprilia Primivara¹, Dhiya Tsanna Ulhaq², Marisa Dwi Kurnia³, Endrise Septina Rawanoko⁴**¹⁻⁴ Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Universitas Sebelas Maret

Alamat: Jl. Slamet Riyadi No. 449, Surakarta 57146, Indonesia

Email: aprilia_primivara12@student.uns.ac.id, dhiyatsanna424@student.uns.ac.id, marisadwii.20@student.uns.ac.id, endriseseptina@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, kemampuan bernalar kritis menjadi tuntutan bagi peserta didik, namun pelaksanaannya di sekolah dasar seringkali terkendala oleh beragamnya karakteristik pemahaman kognitif siswa. Kondisi ini menimbulkan kebutuhan untuk memahami bagaimana variasi kemampuan kognitif tersebut berperan dalam pembentukan dimensi Bernalar Kritis pada Profil Pelajar Pancasila, terlebih karena penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti metode pembelajaran daripada proses mental siswa itu sendiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada siswa kelas IV SDN Dukuh 1 Sukoharjo untuk mengidentifikasi pola pemahaman kognitif dan manifestasinya dalam aktivitas berpikir kritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan kemampuan memahami konsep, menghubungkan informasi, dan memberikan alasan logis menghasilkan variasi kontribusi siswa dalam kegiatan diskusi maupun pemecahan masalah, sementara interaksi kelompok dan bimbingan guru terbukti menjadi stimulator utama berkembangnya kemampuan bernalar. Temuan ini menegaskan bahwa karakteristik kognitif siswa perlu dijadikan dasar dalam merancang pembelajaran adaptif agar penguatan dimensi Bernalar Kritis dapat berlangsung lebih efektif dan sesuai perkembangan siswa sekolah dasar.

Kata kunci: kognitif, bernalar kritis, pelajar Pancasila**ABSTRACT**

In the context of the Merdeka Curriculum, critical reasoning skills are required of students. However, their implementation in elementary schools is often hindered by the diverse characteristics of students' cognitive understanding. This situation creates a need to understand how these variations in cognitive ability play a role in forming the Critical Reasoning dimension of the Pancasila Student Profile, especially since previous research has focused more on teaching methods than on students' mental processes

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author**Publish by : Sindoro**

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

themselves. This study uses a qualitative approach with a case study design, employing observation, interviews, and documentation with fourth-grade students at SDN Dukuh 1 Sukoharjo to identify patterns of cognitive understanding and their manifestation in critical thinking activities. The results show that differences in the ability to understand concepts, connect information, and provide logical reasoning lead to variations in student contributions during discussions and problem-solving activities, while group interaction and teacher guidance prove to be the primary stimulators for developing reasoning skills. These findings confirm that students' cognitive characteristics need to be the foundation for designing adaptive learning so that strengthening the Critical Reasoning dimension can be more effective and aligned with the development of elementary school students.

Keywords: *cognitive, critical reasoning, Pancasila student*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar menjadi fondasi dalam membentuk kemampuan berpikir peserta didik, terutama dalam menghadapi tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan kompetensi abad ke-21. Pada konteks Kurikulum Merdeka, kemampuan bernalar kritis yang tercakup dalam Profil Pelajar Pancasila dipandang sebagai keterampilan esensial yang harus dikembangkan sejak dini (Fauziah & Fathurrahman, 2025). Kemampuan ini memungkinkan peserta didik untuk memahami informasi secara mendalam, menganalisis berbagai permasalahan, serta mengambil keputusan yang logis berdasarkan bukti. Di sisi lain, proses pengembangan kemampuan ini sangat dipengaruhi oleh kondisi internal siswa, khususnya karakteristik pemahaman kognitif yang berkembang seiring usia dan pengalaman belajar. Memahami karakteristik menjadi langkah awal yang diperlukan guru agar mampu merancang pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa (Hanifah et al., 2020).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas mengenai perkembangan kognitif anak maupun penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran, kajian yang menelaah secara langsung hubungan antara karakteristik kognitif siswa dan kemampuan bernalar kritis dalam konteks pembelajaran sekolah dasar masih belum banyak dilakukan. Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada model atau metode pembelajaran yang diterapkan guru, sementara gambaran mengenai bagaimana variasi kemampuan kognitif siswa berperan dalam aktivitas berpikir kritis belum tergarap secara mendalam (Ramadanil & Aripin, 2025). Kondisi ini menunjukkan masih adanya aspek penting yang perlu dieksplorasi, terutama pada sekolah dengan karakteristik peserta didik beragam seperti SDN Dukuh 1 Sukoharjo, yang menghadirkan dinamika pembelajaran berbeda dari sekolah-sekolah di wilayah lain.

Melalui penelitian ini, pemahaman mengenai perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa diperkaya dengan menyoroti bagaimana siswa menangkap informasi, mengolah materi pembelajaran, serta berinteraksi dalam kegiatan kelompok berdasarkan kapasitas kognitif masing-masing. Pendekatan ini memberikan perspektif baru karena tidak hanya menggambarkan hasil belajar siswa, tetapi juga memperhatikan proses mental yang terjadi di balik setiap aktivitas berpikir mereka (Dewi & Nasution, 2023). Dengan memadukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini mampu menghadirkan gambaran yang lebih otentik

mengenai keterkaitan antara kemampuan memahami konsep, kemampuan menghubungkan informasi, serta kemampuan membuat alasan logis dalam pembelajaran sehari-hari.

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi pemahaman kognitif siswa kelas IV di SDN Dukuh 1 Sukoharjo dan bagaimana kondisi tersebut berkontribusi pada pengembangan kemampuan bernalar kritis dalam pembelajaran. Kajian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pendidik dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih adaptif terhadap karakteristik perkembangan peserta didik, sekaligus memberikan kontribusi bagi upaya penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian ini membuka peluang bagi pengembangan kajian lanjutan mengenai hubungan antara perkembangan kognitif dan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada jenjang pendidikan dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang tujuannya untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial dengan mempertimbangkan konteks, pengalaman dan sudut pandang orang yang terlibat (Ardiansyah et al, 2023). Dengan desain studi kasus untuk menggali karakteristik pemahaman kognitif siswa serta perkembangan dimensi bernalar kritis dalam Profil Pelajar Pancasila di SDN Dukuh 1 Sukoharjo. Studi kasus merupakan pencarian dari suatu kasus melalui pengumpulan data yang mendalam dan menggabungkan berbagai sumber informasi dalam konteks tertentu (Mubarrak & Kumala, 2020). Desain ini dapat memungkinkan peneliti mengamati fenomena pembelajaran secara alami dan mempelajari proses penalaran siswa secara mendalam dalam konteks yang nyata.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi adalah aktivitas indrawi yang berfokus pada pengamatan perilaku subjek penelitian dalam lingkungan sosial yang menyertainya (Daruhadi & Sopiati, 2024). Observasi mencatat proses penalaran siswa selama pembelajaran, wawancara menggali cara berpikir siswa serta dukungan pembelajaran yang mereka terima, dan dokumentasi. Penelitian ini mengamati siswa kelas IV yang dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran yang mendukung kemampuan bernalar kritis. Wawancara dilakukan dengan guru kelas untuk memperoleh informan tambahan mengenai strategi pembelajaran dan perilaku belajar siswa, sehingga data yang terkumpul relevan dengan fokus penelitian. Dokumentasi seperti lembar kerja, modul ajar, dan hasil penilaian digunakan untuk memvalidasi data.

Analisis data yang digunakan dalam *analisis tematik* berdasarkan model Miles dan Huberman. Langkah-langkah dalam model ini terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Nurhayati et al, 2021). Melalui proses tersebut, tema-tema utama terkait pemahaman kognitif dan perkembangan kemampuan bernalar kritis siswa disintesis secara sistematis untuk menghasilkan temuan yang dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini disusun berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama penelitian di SD Negeri Dukuh 1, Kecamatan Sukoharjo. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dan dikaitkan dengan teori-teori yang relevan mengenai perkembangan kognitif, pembelajaran sekolah dasar, serta dimensi Bernalar Kritis pada Profil Pelajar Pancasila. Terdapat dua fokus utama dalam pembahasan ini, yaitu: (1) karakteristik pemahaman kognitif siswa kelas IV di SD Negeri Dukuh 1; dan (2) pengembangan dimensi Bernalar Kritis pada Profil Pelajar Pancasila melalui karakteristik pemahaman kognitif siswa kelas IV.

Perkembangan kognitif merupakan proses bertahap yang melibatkan kemampuan berpikir, memahami, dan menafsirkan pengalaman belajar. Menurut Piaget, siswa usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, sehingga pemahaman mereka berkembang

melalui pengalaman langsung, manipulasi objek, dan proses berpikir logis yang sederhana (Novita et al., 2023). Perkembangan kognitif menjadi pondasi penting bagi anak untuk mengeksplorasi lingkungan, memecahkan masalah, dan memahami fenomena yang mereka hadapi (Kurniasih & Agustina, 2016). Dengan demikian, pemahaman mengenai karakteristik kognitif anak sangat diperlukan agar guru dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan berpikir siswa.

1. Karakteristik Pemahaman Kognitif Siswa Kelas IV di SD Negeri Dukuh 1

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IV di SD Negeri Dukuh 1 memiliki karakteristik pemahaman kognitif yang beragam. Keberagaman ini tampak dalam kemampuan mereka menangkap informasi, memahami instruksi, serta mengolah materi pembelajaran. Beberapa siswa mampu memahami penjelasan guru dengan cepat, mengidentifikasi inti permasalahan, dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Sementara itu, sebagian siswa lainnya membutuhkan penjelasan tambahan, contoh konkret, atau dukungan visual untuk membantu mereka memahami materi.

Perbedaan ini juga terlihat pada cara siswa menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya. Siswa dengan kemampuan kognitif yang lebih matang mampu mengaitkan konsep dan menarik hubungan logis antar informasi, sedangkan siswa yang masih berkembang membutuhkan bantuan berupa pertanyaan pemandu dari guru. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa kemampuan mengamati, membandingkan, mengingat, serta menyimpulkan konsep berbeda-beda pada setiap siswa, sesuai tahap perkembangan kognitif mereka.

Dalam pembelajaran kelompok, variasi pemahaman kognitif semakin tampak. Siswa yang lebih cepat memahami materi sering mengambil peran sebagai pengarah jalannya diskusi, pembaca instruksi, atau pengecek jawaban. Sebaliknya, siswa dengan pemahaman sedang atau rendah memberikan kontribusi melalui pertanyaan klarifikasi, pemberian ide awal, atau membantu merumuskan jawaban akhir. Pola interaksi yang beragam ini menunjukkan bahwa setiap siswa berkontribusi sesuai kapasitas kognitifnya, yang pada akhirnya membentuk dinamika belajar yang aktif dan kolaboratif.

2. Pengembangan Dimensi Bernalar Kritis pada Profil Pelajar Pancasila melalui Karakteristik Pemahaman Kognitif Siswa Kelas IV di SD Negeri Dukuh 1

Profil Pelajar Pancasila diterapkan untuk mendukung mutu pendidikan di Indonesia terkait penanaman karakter yang di implementasi dalam konsep Kurikulum Merdeka (Purnawanto, 2022). Dimensi Bernalar Kritis merupakan salah satu kompetensi penting dalam Profil Pelajar Pancasila. Dimensi ini menekankan kemampuan siswa dalam menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan menarik kesimpulan secara logis (Susanti & Darmansyah, 2023). Temuan penelitian menunjukkan bahwa karakteristik pemahaman kognitif siswa berperan dalam perkembangan dimensi tersebut.

Pertama, perbedaan dalam kecepatan memahami informasi mempengaruhi cara siswa menginternalisasi materi. Siswa yang lebih cepat memahami materi cenderung mampu mengidentifikasi masalah secara mandiri, sementara siswa lain memerlukan bantuan melalui contoh atau diskusi. Proses ini menciptakan dinamika berpikir yang memungkinkan munculnya kesadaran kritis secara bertahap bagi seluruh siswa.

Kedua, dalam aktivitas yang menuntut analisis dan pengolahan informasi, siswa dengan kemampuan analitis lebih baik mampu melihat pola, menghubungkan konsep, dan menjelaskan hubungan sebab-akibat. Siswa yang memiliki kemampuan lebih sederhana tetap dapat mengembangkan kemampuan bernalar kritis melalui bimbingan guru atau pemodelan dari teman sebaya. Interaksi ini memperkuat proses berpikir kritis karena siswa terlibat dalam membandingkan pendapat, mengevaluasi argumen, dan mempertimbangkan pilihan solusi.



Gambar 1 Pengerjaan LKPD

Ketiga, kegiatan berbasis LKPD yang melibatkan kerja kelompok seperti pada gambar 1, menunjukkan bahwa kemampuan bernalar kritis siswa dipengaruhi oleh peran mereka dalam kelompok. Siswa dengan kemampuan kognitif tinggi cenderung menyusun strategi penyelesaian masalah dan memandu langkah kerja, sedangkan siswa lain memberikan kontribusi melalui diskusi, pertanyaan, atau verifikasi jawaban. Kegiatan ini melatih siswa untuk memahami pendapat orang lain, menilai kelogisan argumen yang muncul, dan mencapai kesepakatan kelompok secara rasional.

Keempat, kemampuan memberikan alasan dan menarik kesimpulan menjadi indikator penting dalam perkembangan dimensi Bernalar Kritis. Siswa yang memiliki kemampuan kognitif lebih matang mampu mengemukakan alasan dengan runtut dan mengaitkannya dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya. Sementara itu, siswa yang membutuhkan bimbingan dapat berkembang melalui pertanyaan pengarah dari guru. Guru memiliki peran penting dalam memberikan stimulus berupa pertanyaan pemantik, arahan, dan penguatan konsep yang mendorong siswa untuk berpikir lebih mendalam.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IV di SDN Dukuh 1 memiliki karakteristik pemahaman kognitif yang beragam, ditandai dengan perbedaan kemampuan dalam memahami informasi, menghubungkan konsep, serta menyelesaikan tugas pembelajaran. Keberagaman ini menciptakan dinamika belajar yang variatif, di mana setiap siswa berkontribusi sesuai kapasitas kognitifnya. Siswa dengan kemampuan kognitif lebih matang cenderung mampu menganalisis materi dan menarik hubungan logis, sedangkan siswa yang masih berkembang membutuhkan bimbingan melalui contoh, pertanyaan pemandu, atau bantuan teman sebaya.

Perbedaan karakteristik tersebut berperan penting dalam pengembangan dimensi Bernalar Kritis pada Profil Pelajar Pancasila. Melalui kegiatan seperti diskusi kelompok, pengerjaan LKPD, dan pemecahan masalah, siswa belajar mengevaluasi argumen, memahami sudut pandang lain, serta menarik kesimpulan secara logis. Peran guru menjadi kunci dalam memberikan stimulus berpikir kritis melalui pertanyaan pemantik dan penguatan konsep. Dengan pendekatan pembelajaran yang tepat, seluruh siswa baik yang cepat maupun yang masih berkembang dapat meningkatkan kemampuan bernalar kritis secara bertahap dan terarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah., Risnita., Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Daruhadi, G., & Sopiati, P. (2024). Pengumpulan data penelitian. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5), 5423-5443. <https://doi.org/10.56799/jceki.v3i5.5181>

- Dewi, P., & Nasution, T. A. (2023). Keterampilan Berpikir Sebagai Bagian dari Proses Kognitif Jurnal Dirosah Islamiyah. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5, 544-552. <https://doi.org/10.17467/jdi.v5i2.3072>
- Fauziah, R. Y., & Fathurrahman, M. (2025). Analisis Dimensi Bernalar Kritis Dalam Profil Pelajar Pancasila Menggunakan Teori Taksonomi Bloom Pada Siswa Kelas II SDN Jatibarang 01. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 7. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jcar.v7iSpecialIssue.10733>
- Hanifah, H., Susanti, S., & Adji, A. S. (2020). Perilaku dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 2, 105-117. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim/article/view/638/443>
- Kurniasih, E., & Agustina, D. A. (2016). Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Menyongsong Hidup Berkualitas Berbasis Blended Learning. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru*, 349-358.
- Mubarrak, H., & Kumala, I. D. (2020). Diskriminasi Terhadap Agama Minoritas: Studi Kasus Di Banda Aceh. *Seurune: Jurnal Psikologi Unsyiah*, 3(2), 42-60.
- Nurhayati., Hasibuan, Lias., Anwar, Kasful. (2021). Manajemen POACH pada masa pandemi Covid-19 terhadap pembelajaran luring di SDII Luqman Al Hakim Batam. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 381-394. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v13i2.415>
- Novita, W., Safitri, A. ., Dwi saputra, A., Lutfhia Ananda, M., Ersyliasari, A., & Rosyada, A. (2023). Penerapan Teori Perkembangan Kognitif Oleh Jean Piaget Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa SD/MI. *HYPOTHESIS : Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 2(01), 122-134. <https://doi.org/10.62668/hypothesis.v2i01.662>
- Purnawanto, A. T. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 15(2), 76-87. <https://doi.org/10.63889/pedagogy.v15i2.139>
- Ramadani, N. P., & Aripin, S. (2025). Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Dan Mengatasi Krisis Etika Remaja Di Era Artificial Intelligence. *Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 1. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim/article/view/638/443>
- Susanti, A., & Darmansyah, A. (2023). Analisis strategi penguatan profil pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis di SD Negeri 44 Kota Bengkulu. *Edubase: Journal of Basic Education*, 4(2), 201-212. <https://doi.org/10.47453/edubase.v4i2.1027>